

The Effect Of Workload, Task Complexity, And Competence On Auditor Performance With Professional Skepticism As A Moderating Variable

Pengaruh Beban Kerja, Kompleksitas Tugas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi

Deany Rahmanita Putri ¹⁾; Septi Wulandari Chairina²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: ¹ deanyrahmanita2@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 Januari 2026]

Revised [15 April 2026]

Accepted [29 April 2026]

KEYWORDS

Workload, Task Complexity, Competence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian mengenai kinerja auditor terus berkembang seiring meningkatnya tuntutan kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan. Meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan kualitas audit menuntut auditor untuk mampu menjaga kinerja optimal di tengah tekanan pekerjaan yang tinggi. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Dengan pendekatan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan yang terdaftar dalam direktori 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 responden auditor. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, uji struktur model, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja, kompleksitas tugas, dan kompetensi berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja auditor, dan skeptisisme profesional terbukti mampu memoderasi hubungan kompleksitas tugas dengan kinerja auditor.

ABSTRACT

Auditor performance continues to evolve in line with increasing demands for the quality and accountability of financial reports. Increasing demands for accountability and audit quality require auditors to maintain optimal performance amidst high work pressure. This research is crucial for providing a more comprehensive understanding and identifying factors influencing auditor performance. Using a quantitative research approach, the study population consisted of auditors working at South Jakarta Public Accounting Firms (KAP) listed in the 2025 directory. The sampling technique used was non-probability sampling, with a sample size of 97 auditor respondents. Data were obtained through questionnaires and analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The analysis included descriptive analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), model structure tests, model feasibility tests, and hypothesis testing. The results indicate that workload, task complexity, and competence have a positive and significant effect on auditor performance, and professional skepticism has been shown to moderate the relationship between task complexity and auditor performance.

PENDAHULUAN

Auditor mempunyai tugas mendeteksi potensi adanya keanehan di laporan keuangan yang bisa saja terjadi. Dalam menjalankan audit, untuk menjamin audit yang bersifat objektif dan berkualitas auditor wajib menjalankan tugas nya secara independen serta tanpa tekanan dari pihak luar, kualitas tersebut mencerminkan kinerja dari seorang auditor (Fatinah et al., 2022). Kemampuan auditor tidak hanya melibatkan penerapan pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan dalam mengambil keputusan yang objektif dari bukti yang tersedia (Cabelen, 2025). Auditor diharapkan mempunyai kompetensi dan keterampilan yang memadai agar seluruh pelaksanaan dalam tahapan audit dapat dijalankan secara efektif tanpa hambatan. (Miranda & Kurniawati, 2024). Seorang auditor memiliki tanggung jawab penuh atas opini yang disampaikan mengenai laporan keuangan perusahaan. Maka, auditor diharuskan untuk mempunyai kinerja optimal dalam merancang serta melaksanakan audit guna memastikan dengan cukup bahwa pada laporan keuangan tidak terjadi kesalahan material, baik berasal dari kesalahan ataupun kecurangan (Sukmawati & Tarmizi, 2022). Dengan demikian, auditor harus senantiasa melaksanakan tugas sejalan dengan tahapan yang telah ditetapkan serta senantiasa berupaya memperbaiki kinerjanya agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan terpercaya (Sososutiksno et al.,

2022). Pulungan, (2020) menambahkan bahwa kinerja auditor mencerminkan pencapaian dari tugas yang telah dituntaskan oleh auditor untuk memenuhi tanggungjawab yang diterima, serta mengukur apakah pekerjaan yang telah dilakukan berjalan dengan benar atau sebaliknya. Kinerja auditor mencakup tanggung jawab akuntan publik untuk mengerjakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan secara independen serta mengevaluasi apakah laporan yang disajikan sudah dibuat sejalan dengan asas kewajaran (Yusuf et al., 2025) Kinerja auditor yang baik berkontribusi dalam mengemukakan opini yang objektif terkait laporan keuangan suatu entitas, yang dimana laporan tersebut harus disusun secara wajar dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang diakui secara umum dan harus bebas dari kesalahan material (Sukmawati & Tarmizi, 2022).

Jika hasil audit telah memenuhi kriteria Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), termasuk kualitas profesional auditor independen yang ingin melakukan audit dan menyusun temuan, maka audit tersebut telah dianggap memiliki kualitas tinggi (Agus & Lastanti, 2025). Kinerja merujuk pada hasil kerja yang dilakukan individu saat melaksanakan tugas yang dipengaruhi oleh tingkat kesulitan pekerjaan, waktu penyelesaian dan pengalaman yang dimiliki. Aspek waktu dapat dinilai melalui pertimbangan kualitas, kuantitas serta ketepatan penyelesaian pekerjaan. Untuk menilai kinerja pekerjaan auditor bagus atau seterusnya, tidak semata-mata berfokus dari hasil akhir yang dicapai melainkan juga pada proses pelaksanaan tugas yang dinilai dari aspek kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu bekerja yang telah sesuai peraturan umum yang ditetapkan (Sososutiksno et al., 2022). Kinerja dibangun berdasarkan standar penilaian tertentu yang berkaitan dengan kualitas hasil pekerjaan, sementara kuantitas mencerminkan jumlah pekerjaan yang mampu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Ketetapan waktu ialah penerapan dari yang ditetapkan (Pertiwi et al., 2021). Kinerja positif dapat tercapai jika tata kelola perusahaan berjalan baik, semua risiko yang dihadapi telah dimitigasi dan pengendalian internal berfungsi secara efektif (Tumanggor, 2025). Namun, dalam praktiknya juga terdapat isu mengenai kinerja auditor. KAP partner dari Ernst and Young (EY) pernah terkena sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena dipandang kurang cermat saat pemeriksaan laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Menurut OJK, kekeliruan mencakup penyajian data yang berlebihan (*overstatement*) dengan nilai sebesar Rp 613 miliar disebabkan terjadinya pengakuan pendapatan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan total nilai bruto Rp 732 miliar (Brahandayani et al., 2023).

Kasus ini membuktikan peran seorang auditor masih belum maksimal dan optimal, sehingga kondisi tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap independensi akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan. Untuk membangun kepercayaan klien kepada auditor, dapat dicapai dengan lebih memfokuskan pada kinerja auditor saat menjalankan tugasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor perlu menerapkan prosedur audit secara cermat dan profesional untuk mencegah terjadinya perilaku disfungsi. Hal tersebut selaras dengan teori atribusi sebagaimana dikemukakan oleh Heider, bahwa perilaku seseorang muncul sebagai akibat dari faktor penyebab tertentu baik faktor internal dan eksternal. Wintari et al., (2022) dalam penelitiannya menerapkan teori atribusi sebagai landasan teori dikarenakan menurut teori atribusi perilaku individu berkaitan erat dengan sikap serta karakteristik personal. Dalam konteks profesi audit, teori atribusi membantu menjelaskan bagaimana auditor menilai penyebab dari keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugasnya, hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal turut berperan memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini memfokuskan menelaah tiga faktor utama yaitu Beban Kerja, Kompleksitas Tugas, dan Kompetensi dengan penambahan Skeptisme Profesional sebagai variabel moderasi. Kompetensi dan skeptisme profesional dapat dikategorikan sebagai faktor internal. Sedangkan beban kerja dan kompleksitas tugas dikategorikan sebagai faktor eksternal. Faktor pertama yang memengaruhi kinerja auditor adalah Beban Kerja, beban kerja memiliki keterkaitan dengan kinerja auditor karena peningkatan beban kerja berpotensi menurunkan kemampuan auditor ketika mendeteksi kecurangan maupun kesalahan pada proses audit laporan keuangan sehingga pada akhirnya berdampak pada turunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam penelitian Brahandayani (2023) beban kerja dinyatakan memberikan pengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja auditor, beban kerja dianggap sebagai stres kapasitas audit, yaitu tekanan yang diterima oleh auditor. Namun adanya penelitian lain yang dibahas oleh Hutabarat (2024) ditemukan bahwa beban kerja justru berkontribusi positif terhadap kinerja audit auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Ketidakmampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan berpotensi memengaruhi objektivitas klien dalam pertimbangan mengambil keputusan yang bersifat material. Faktor kedua yang berkaitan dengan kinerja auditor yaitu kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas ialah perilaku individu yang berkaitan dengan ingatan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas audit. Menurut Sososutiksno et al., (2022) kompleksitas tugas yang dihadapi auditor berpotensi dalam menurunkan kinerjanya karena semakin meningkat kompleksitas tugas akan semakin meningkatkan kerumitan suatu pekerjaan. Pertiwi et al., (2021) menunjukkan dalam penelitiannya jika kompleksitas tugas memiliki

hubungan signifikan positif terhadap kinerja auditor. Namun dalam penelitian lain oleh Wintari et al., (2022) menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak memengaruhi kinerja auditor. Meningkatnya kerumitan tugas menyebabkan makin banyak informasi untuk dianalisis yang meningkatkan kemungkinan ketidaktepatan dan ketidakpastian (Prayudatama, 2024). Kompetensi juga dianggap menjadi faktor yang memengaruhi kinerja, yang mencakup aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugas secara efektif (Indriasari et al., 2025). Evia et al., (2022) menyatakan bahwa kompetensi berkaitan erat pada perilaku individu yang berdampak terhadap kinerja yang dihasilkan. Auditor kompeten harus memahami standar dan etika profesi untuk menjaga independensi, integritas, dan profesionalisme dalam bekerja (Nugrahaningtyas & Priyastiwi, 2024). Seorang auditor harus menggunakan kompetensinya dalam melaksanakan pemeriksaan sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Auditor dengan pengetahuan yang memadai ketika memahami entitas yang akan diaudit, mampu dalam melaksanakan kerja sama tim serta kecakapan dalam menganalisis permasalahan dapat menunjukkan peningkatan kinerja audit (Brahandayani et al., 2023). Auditor yang kompeten akan memiliki pemahaman yang memadai mengenai standar audit, prinsip akuntansi, dan peraturan terkait, serta kemampuan menerapkannya dalam proses audit (Wardhana & Sari, 2024). Faktor terakhir yang akan dibahas yaitu Skeptisme Profesional, auditor wajib melaksanakan seluruh tahapan audit secara cermat serta menghindari tindakan yang bersifat ceroboh. Auditor dituntut untuk bekerja penuh ketelitian dan konsisten guna memastikan kualitas layanan yang diberikan kepada klien dapat terjaga dengan baik (Junitra & Lastanti, 2022). Purwanti & Nazir, (2022) menyatakan skeptisme profesional dalam proses audit berperan dominan menilai dan mengevaluasi bukti audit secara objektif. Sikap skeptis yang tinggi mendorong auditor untuk berhati-hati dalam memberikan pendapat atau keputusan. Gap Research dalam penelitian ini adalah masih banyaknya terjadi ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini ingin membahas lebih lanjut guna menemukan hasil temuan yang lebih konsisten dari inkonsistensi hasil temuan sebelumnya. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang menempatkan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi, maka penelitian ini bertujuan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana skeptisme profesional dapat memengaruhi kinerja auditor. Penelitian ini bertujuan untuk dapat berkontribusi signifikan terhadap literatur akuntansi dan auditing, serta menganalisis bagaimana Skeptisme Profesional sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap kinerja auditor.

LANDASAN TEORI

Kinerja Auditor

Secara etimologis, kinerja berasal dari istilah prestasi kerja (*performance*) yang juga dikenal sebagai *job performance*, yaitu pencapaian kerja nyata yang diperoleh seseorang. Kinerja merujuk pada hasil kerja yang dicapai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas oleh karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks kerja tim, kinerja dipahami sebagai hasil kerja karyawan yang signifikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. (Hartati et al., 2023).

Pengertian kinerja auditor itu sendiri juga ada dalam pembahasan SA (Standar Auditor), Standar audit yang membahas kinerja auditor merupakan bagian dari Standar Profesional Akuntan Publik yang bertujuan memastikan bahwa auditor melaksanakan pekerjaannya secara kompeten, independen, dan sesuai prosedur profesional. Standar ini terutama tercermin dalam Standar Umum dan Standar Pelaksanaan Pekerjaan Lapangan. Standar Umum menegaskan bahwa auditor perlu memiliki kompetensi serta pelatihan teknis yang memadai, menjaga independensi dalam setiap tahap audit, serta menerapkan kecermatan dan ketelitian profesional (*due professional care*).

Beban Kerja

Beban kerja dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas pekerjaan yang harus diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Menurut Sososutiksno et al., (2022) beban kerja mencakup tuntutan tugas, aspek organisasi dan kondisi lingkungan kerja. Pada saat pelaksanaan audit, auditor perlu mengelola beban kerjanya, sebab beban kerja yang berlebihan berpotensi menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Purwanti & Nazir, 2022).

Beban kerja dapat menghambat dan mengurangi kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya, auditor cenderung lebih mudah dalam memperoleh informasi dan penjelasan dari klien ketika beban kerja yang dihadapi sedikit. Setiap pekerjaan yang dilaksanakan individu menjadi bagian dari beban kerja, yang tingkatannya dipengaruhi pada cara individu dalam melaksanakan pekerjaannya (Parningotan, 2020).

Peningkatan beban kerja auditor umumnya terjadi ketika auditor dihadapkan dengan jumlah pekerjaan yang melebihi kapasitas waktu dan kemampuan auditor. Hal ini umumnya dialami pada saat musim sibuk (*busy season*) khususnya pada kuartal pertama awal tahun, seiring banyaknya perusahaan yang menetapkan akhir tahun fiskal pada bulan Desember (Budiantoro et al., 2022).

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah bentuk tugas yang berat. Tingginya kompleksitas tugas mampu menjadi beban bagi auditor apabila kemampuan yang dimiliki belum memadai (Zelamewani & Suputra, 2021). Saat melakukan tugas audit, akan ditemukan masalah yang rumit dan setiap orang akan menghadapi kesulitan yang berbeda (Pertiwi et al., 2021). Setiap auditor diberikan tugas-tugas yang banyak serta memiliki kompleksitas tugas yang sangat bervariasi serta saling berkaitan satu dengan lainnya (Daniro et al., 2023).

Dalam proses melaksanakan audit, keberagaman serta tingkat kesulitan tugas dapat menjadikan proses audit semakin kompleks sehingga berdampak pada kinerja auditor itu sendiri. Kompleksitas yang tinggi juga dapat memotivasi auditor dalam mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan memperkuat pertimbangan mereka (Alifia et al., 2025).

Kompleksitas tugas dapat ditinjau dari dua aspek utama. Pertama, kompleksitas komponen berkaitan dengan jumlah informasi yang harus diproses serta tahapan pekerjaan yang perlu dilalui untuk menyelesaikan suatu tugas. Aspek kedua, kompleksitas koordinasi mengacu pada tingkat keterkaitan dan hubungan antar bagian yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan (Jaya et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menerapkan model regresi dua arah. Tujuan dari model ini adalah untuk memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus peran variabel moderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan di antara keduanya. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman lebih luas tentang hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Selanjutnya, hipotesis diuji dengan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25.0. Program ini digunakan untuk mengolah data secara sistematis, menghitung koefisien regresi, dan menguji tingkat signifikansi statistik masing-masing variabel yang termasuk dalam model penelitian.

Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik data yang telah diperoleh. Uji ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang dipertimbangkan melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Gulo et al., 2021). Penelitian ini memanfaatkan alat analisa program komputer yaitu SPSS 25.0 (*Statistical Package for Social Science*). Hasil dari analisis deskriptif ini diharapkan dapat menggambarkan distribusi data secara keseluruhan, mengidentifikasi pola-pola yang ada, dan memberikan gambaran awal yang berguna untuk fase analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan uji dengan tujuan mengetahui apakah antarvariabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna atau tidak. Apabila dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas (*independent*), maka model regresi tersebut mengalami masalah Multikolinieritas.

Pengujian ini dilakukan guna menguji korelasi antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengukurannya sebagai berikut:

- a. Jika terdapat nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≥ 10 menunjukkan bahwa model regresi tersebut terdapat multikolinieritas.
- b. Jika terdapat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≤ 10 menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian untuk menentukan kesamaan varians residual dalam model regresi bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians residual bersifat konstan, kondisi tersebut disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas memeriksa apakah model regresi menunjukkan variasi atau ketidaksamaan antara varian dan residual antara dua contoh. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan sebagai berikut:

- Melihat pola bergelombang, melebar kemudian menyempit atau pola yang tertentu dan teratur, maka hal itu mengindikasikan terjadinya Heterokedastisitas.
- Apabila tidak ditemukan pola yang teratur, dan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak mengalami Heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat untuk mengukur apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan data yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) serta uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov dengan Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif Variabel Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Beban Kerja	97	19.16	2.435
Kompleksitas Tugas	97	17.11	1.707
Kompetensi	97	23.69	2.053
Kinerja Auditor	97	17.15	1.660
Skeptisme Profesional	97	29.72	2.745

Berdasarkan tabel 1 tersebut, nilai valid menunjukkan banyaknya data dalam penelitian ini sebanyak 97 responden. Dapat dilihat dari tabel tersebut rata-rata (mean) dari variabel Kinerja Auditor sebesar 17.15, Beban Kerja sebesar 19.16, Kompleksitas Tugas sebesar 17.11, Kompetensi sebesar 23.69 dan Skeptisme Profesional sebesar 29.72.

Tabel 2 Uji Validitas Beban Kerja

Uji Validitas					
No	Item Pertanyaan	r-hitung		r-table	Keterangan
1.	X1.1	0.586	>	0.1996	Valid
2.	X1.2	0.588	>	0.1996	Valid
3.	X1.3	0.567	>	0.1996	Valid
4.	X1.4	0.565	>	0.1996	Valid
5.	X1.5	0.633	>	0.1996	Valid
6.	X1.6	0.608	>	0.1996	Valid

Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

Hasil uji validitas pada variabel Beban Kerja (X1) menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item dengan total skor bersifat kuat dan signifikan. Item-item tersebut benar-benar mengukur aspek yang sama dari Beban Kerja (X1), dan tidak ada item yang perlu dibuang karena semuanya memiliki validitas empiris yang baik.

Item X1.4 (0,565) memiliki korelasi paling rendah, tapi masih berada pada kategori cukup dan di atas batas validitas, jadi tetap layak dipakai. Pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, sehingga dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Validitas Kompleksitas Tugas

Uji Validitas					
No	Item Pertanyaan	r-hitung		r-table	Keterangan
1.	X2.1	0.715	>	0.1996	Valid
2.	X2.2	0.585	>	0.1996	Valid
3.	X2.3	0.738	>	0.1996	Valid
4.	X2.4	0.637	>	0.1996	Valid
5.	X2.5	0.602	>	0.1996	Valid

Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

Hasil uji validitas pada variabel Kompleksitas Tugas (X2) menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item dengan total skor bersifat kuat dan signifikan. Item-item tersebut benar-benar mengukur aspek yang sama dari Kompleksitas Tugas (X2), dan tidak ada item yang perlu dibuang karena semuanya memiliki validitas empiris yang baik. Item X2.2 (0,585) memiliki korelasi paling rendah, tapi masih berada pada kategori cukup dan di atas batas validitas, jadi tetap layak dipakai. Pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, sehingga dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 Uji Validitas Kompetensi

Uji Validitas					
No	Item Pertanyaan	r-hitung		r-table	Keterangan
1.	X3.1	0.590	>	0.1996	Valid
2.	X3.2	0.561	>	0.1996	Valid
3.	X3.3	0.546	>	0.1996	Valid
4.	X3.4	0.505	>	0.1996	Valid
5.	X3.5	0.735	>	0.1996	Valid
6.	X3.6	0.680	>	0.1996	Valid
.	X3.7	0.642	>	0.1996	Valid

Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

Hasil uji validitas pada variabel Kompetensi (X3) menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item dengan total skor bersifat kuat dan signifikan. Item-item tersebut benar-benar mengukur aspek yang sama dari Kompleksitas Tugas (X3), dan tidak ada item yang perlu dibuang karena semuanya memiliki validitas empiris yang baik. Item X3.4 (0,505) memiliki korelasi paling rendah, tapi masih berada pada kategori cukup dan di atas batas validitas, jadi tetap layak dipakai. Pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, sehingga dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Uji Validitas Kinerja Auditor

Uji Validitas					
No	Item Pertanyaan	r-hitung		r-table	Keterangan
1.	Y.1	0.746	>	0.1996	Valid
2.	Y.2	0.700	>	0.1996	Valid
3.	Y.3	0.600	>	0.1996	Valid
4.	Y.4	0.580	>	0.1996	Valid
5.	Y.5	0.705	>	0.1996	Valid

Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

Hasil uji validitas pada variabel Kinerja Auditor (Y) menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item dengan total skor bersifat kuat dan signifikan. Item-item tersebut benar-benar mengukur aspek yang sama dari Kinerja Auditor (Y), dan tidak ada item yang perlu dibuang karena semuanya memiliki validitas

empiris yang baik. Item Y.4 (0,580) memiliki korelasi paling rendah, tapi masih berada pada kategori cukup dan di atas batas validitas, jadi tetap layak dipakai. Pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, sehingga dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Uji Validitas Skeptisme Professional

No	Item Pertanyaan	r-hitung	Uji Validitas		
			>	r-table	Keterangan
1.	Z.1	0.531	>	0.1996	Valid
2.	Z.2	0.500	>	0.1996	Valid
3.	Z.3	0.444	>	0.1996	Valid
4.	Z.4	0.434	>	0.1996	Valid
5.	Z.5	0.652	>	0.1996	Valid
6.	Z.6	0.656	>	0.1996	Valid
7.	Z.7	0.625	>	0.1996	Valid
8.	Z.8	0.549	>	0.1996	Valid
9.	Z.9	0.531	>	0.1996	Valid

Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

Hasil uji validitas pada variabel Skeptisme Profesional (Z) menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item dengan total skor bersifat kuat dan signifikan. Item-item tersebut benar-benar mengukur aspek yang sama dari Skeptisme Profesional (Z), dan tidak ada item yang perlu dibuang karena semuanya memiliki validitas empiris yang baik. Item Z.4 (0,434) memiliki korelasi paling rendah, tapi masih berada pada kategori cukup dan di atas batas validitas, jadi tetap layak dipakai. Pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, sehingga dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Realibilitas

Tabel 7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Beban Kerja (X1)	0.622	6	Reliable
Kompleksitas Tugas (X2)	0.667	5	Reliable
Kompetensi (X3)	0.714	7	Reliable
Kinerja Auditor (Y)	0.686	5	Reliable
Skeptisme Profesional (Z)	0.716	9	Reliable

Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

Tabel 7 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel Beban Kerja sebesar 0,622, variabel Kompleksitas Tugas sebesar 0,667, variabel Kompetensi sebesar 0,714, variabel Kinerja Auditor sebesar 0,686 dan variabel Skeptisme Profesional sebesar 0.716. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik, artinya hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan konsisten jika diuji ulang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tiap variabel dalam kuesioner reliabel, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten, yang berarti apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Multikoleniaritas

Pengujian multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pedoman dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	BEBAN KERJA	.844	1.185
	KOMPLEKSITAS TUGAS	.302	3.312
	KOMPETENSI	.309	3.239
	SKEPTISME PROFESIONAL	.521	1.919

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

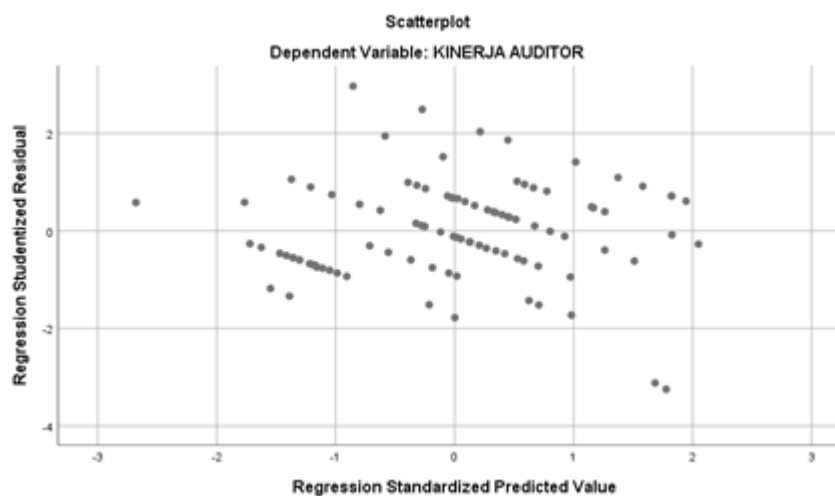
Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dengan hasil data yang disajikan pada tabel terlihat bahwa nilai Tolerance yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Nilai Tolerance yang lebih besar dari $0,10$ dan VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dapat terlihat dari tabel diatas dengan nilai Tolerance untuk Beban Kerja sebesar $0,844$ dan VIF sebesar 1.185 , Kompleksitas Tugas dengan nilai Tolerance sebesar $0,302$ dan VIF sebesar 3.312 , Kompetensi dengan nilai Tolerance 0.309 dan VIF sebesar 3.239 dan Skeptisme Profesional dengan nilai Tolerance sebesar $0,521$ dan VIF sebesar 1.919 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikolinearitas. Multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas penting untuk memastikan bahwa setiap variabel independen dapat berkontribusi secara independen terhadap model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual (galat) tetap konstan di seluruh rentang nilai prediksi, sementara heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan, yang dapat mempengaruhi validitas hasil regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat, pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

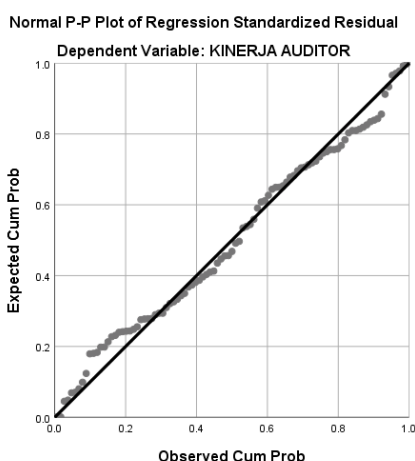
Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 1 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik Scatter Plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran. Dari grafik scatter

plot, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar merata di sekitar garis 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang teratur atau sistematis, yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian. Selain itu, terlihat bahwa data yang diuji penyebarannya dari waktu ke waktu selalu konsisten atau sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode statistik dengan melihat grafik Normal P-Plot dan nilai *Kolmogorov-Smirnov test* dalam program IBM SPSS Statistics V.25.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

Berdasarkan gambar 2 P-Plot diatas menunjukkan adanya garis lurus melintang dari pojok kiri bawah hingga ke kanan atas atau membentuk arah diagonal, sehingga dapat disebut sebagai garis acuan normalitas. Disekitar garis acuan normalitas tersebut, terlihat data yang diwakili dengan titi-titik tersebut disckitar garis acuan. Dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menuniukan Residual terdistribusi normal. Maka model regresi layak digunakan.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27181079
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.069
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25 Version, 2026

Untuk mendapatkan uji Normalitas yang telah signifikan, maka penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (1 sample KS). Uji Kolmogorov-Smirnov berdistribusi normal 0,081 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas nilai signifikan lebih besar dari ($> 0,05$). Pada tabel di atas di peroleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,081 dengan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) 0,118. Dengan nilai Asymp. Sig.

sebesar 0,118 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Beban Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan didasarkan pada nilai statistik T yang lebih besar dari T tabel dan nilai signifikan sebesar yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki beban kerja yang semakin tinggi, maka meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan tugas audit. Dengan demikian, beban kerja yang dikelola secara efektif dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih kritis dan profesional, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja auditor.
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ini didasarkan pada nilai Thitung yang lebih besar dan nilai signifikan yang lebih rendah dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kompleksitas tugas audit menuntut auditor untuk memiliki kemampuan analisis, ketelitian, serta penggunaan pertimbangan profesional yang lebih tinggi dalam melaksanakan proses audit. Auditor yang mampu mengelola dan memahami informasi yang kompleks secara sistematis akan lebih efektif dalam mengidentifikasi serta mengevaluasi bukti audit. Dengan demikian, kompleksitas tugas yang dihadapi auditor dapat mendorong peningkatan kinerja auditor apabila didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan profesional yang memadai, khususnya dalam mendeteksi kesalahan maupun indikasi kecurangan.
3. Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ini didasarkan pada nilai Thitung yang lebih tinggi dan nilai signifikan yang lebih rendah dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi yang tercermin dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang relevan akan lebih mampu melaksanakan proses audit secara efektif dan profesional.
4. Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan didasari oleh nilai signifikan yang kurang dari tingkat signifikansi dan nilai Thitung yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat skeptisme profesional yang tinggi akan lebih mampu melaksanakan prosedur audit secara lebih cermat dan kritis, serta tidak mudah menerima informasi tanpa didukung oleh bukti audit yang memadai. Dengan mempertahankan sikap kritis, meragukan, dan tidak mudah menerima informasi tanpa bukti yang memadai, auditor dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi bukti audit dengan lebih mendalam. Penerapan skeptisme profesional yang tinggi dapat meningkatkan kualitas proses audit dan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja auditor.
5. Skeptisme Profesional mampu memoderasi secara signifikan pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor. Fakta bahwa ini benar ditunjukkan oleh nilai sig. sebesar yang lebih rendah dari tingkat signifikansi dan nilai Thitung yang lebih tinggi. Keberadaan skeptisme profesional dalam diri auditor berperan penting dalam menentukan bagaimana kompleksitas tugas memengaruhi kinerja auditor. Auditor yang memiliki tingkat skeptisme profesional yang tinggi cenderung mampu bersikap lebih kritis, berhati-hati, dan objektif dalam menghadapi tugas audit yang kompleks. Sikap tersebut mendorong auditor untuk melakukan evaluasi dan pengujian bukti audit secara lebih mendalam, sehingga dampak kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor dapat dikendalikan. Dengan demikian, skeptisme profesional berfungsi sebagai faktor penguat dalam membantu auditor mempertahankan dan meningkatkan kinerja, meskipun dihadapkan pada tingkat kompleksitas tugas yang tinggi.

Saran

1. KAP diharapkan memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan kinerja para auditor. Dengan keyakinan tersebut, auditor dapat meningkatkan tanggung jawab profesional, konsistensi dalam penerapan prosedur audit, serta kualitas hasil audit, khususnya dalam mendeteksi kesalahan maupun kecurangan secara tepat dan akurat.
2. Auditor diharapkan mampu mengelola beban kerja yang dihadapi dengan menerapkan pola kerja yang terencana, seperti pengaturan waktu, penentuan prioritas tugas, serta pembagian pekerjaan yang proporsional. Pengelolaan beban kerja yang baik diperlukan agar auditor tetap dapat melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh dan mendalam meskipun berada di bawah tekanan waktu, sehingga kinerja auditor dapat tetap optimal.
3. Auditor diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi kompleksitas tugas audit dengan memperdalam pemahaman terhadap standar audit, karakteristik klien, serta risiko yang

melekat pada penugasan. Dengan kemampuan tersebut, auditor diharapkan mampu menganalisis informasi yang kompleks secara lebih sistematis dan objektif, sehingga kompleksitas tugas tidak menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja auditor.

4. Auditor juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dibidang audit untuk meningkatkan kemampuannya serta pemahamannya dalam mendeteksi kecurangan.
5. Auditor diharapkan untuk meningkatkan sikap selalu mempertanyakan, tidak mudah percaya serta periksa bukti lebih teliti dan mendalam untuk kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
6. Penelitian ini merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat menambah variabel baru di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dapat dikaji secara lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis kualitatif juga disarankan guna memberikan pemahaman baru yang lebih dalam terhadap data yang diperoleh.
7. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas sampel dan cakupan populasi yang digunakan agar hasil yang diperoleh semakin representatif dan mampu menggambarkan kondisi objek penelitian secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. W., & Lastanti, H. S. (2025). *Pengaruh Independensi Auditor , Skeptisisme Profesional , Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Peran Moderasi*. 6(3), 1304–1319.
- Aida, N. (2021). Work Experience, Obedience Pressure and Task Complexity on Audit Judgment. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.52970/grar.v1i2.51>
- Alifia, N. N., Amiruddin, & Sundari, S. (2025). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL , LOCUS OF CONTROL , DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK MAKASSAR. *PERADABAN JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v4i2.488>
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Basri, Y. O. (2020). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Brahandayani, N. K. N., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Locus of Control, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *InFestasi*, 19(2), 103–112. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.14395>
- Budiantoro, H., Nurrahmah, M., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Beban Kerja, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 342–349. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.2330>
- Cabelen, D. J. C. (2025). PENGARUH ROTASI AUDITOR, FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 05(01), 1–23.
- Daniro, R. J., Gani, N. A., & Priharta, A. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1(2), 66–73.
- Elvira, Y., & Djamil, N. (2024). *Kinerja Auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Kampar: Pengaruh Independensi , Profesionalisme , Gaya Kepemimpinan* . 2(1), 271–281.
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fatinah, N., Noholo, S., & Yusuf, N. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.54>

- Gulo, S. N. A., Andriyanto, W. A., & Guritno, Y. (2021). PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP AUDIT JUDGEMENT. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 267–286.
- Hartati, M., Jalil, M., & Subroto, S. (2023). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.24905/mlt.v4i1.58>
- Hutabarat, T. E. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Etika Profesional, Knowledge Dan Burnout Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(1), 167–180. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i1.2196>
- IAPI. (2021a). Standar Audit (“SA”) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 200(Revisi).
- IAPI. (2021b). *Standar Kompetensi Profesi Akuntan Publik 2021*. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- IAPI. (2025). *Direktori IAPI 2025*.
- Indriasari, D. P., Fatma, N., & Hardiyono, H. (2025). Kesesuaian Peran Dan Kompetensi Sebagai Prediktor Kinerja Auditor: Analisis Mediasi Komitmen Kerja. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 7(1), 49–60.
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>
- Irwansyah, I., Coryanata, I., & Sukardi, S. (2021). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *JURNAL FAIRNESS*, 11, 11–20. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i1.18438>
- Jaya, A. A., Sabrina, N., & Afrida, A. (2022). Lingkungan Kerja Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Daerah Sumatera Selatan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 252–268. <https://doi.org/10.54951/sintama.v2i3.384>
- Johannis, A. A., & Maria, E. (2025). Kinerja Auditor di Masa Pandemi: Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Informasi Penggajian. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(3), 701–712. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4284>
- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh independensi, kompetensi dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551–1560. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.15017> e-ISSN
- Kumala, U., & Maksum, I. (2023). *Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Dki Jakarta)*. 6(2), 905–911.
- Kuntandi, C., Isnaini, R. S. F., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah PENDAHULUAN*, 2(1), 250–259. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri%0APENGARUH
- Merawati, G. A. M., Marsista, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL KHARISMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1), 162–172.
- Miranda, G., & Kurniawati, I. (2024). Pengaruh Penggunaan ATLAS, Computer Self-Efficacy, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 273–284.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Nugrahaningtyas, A. F., & Priyastiwati. (2024). PENERAPAN SOFTWARE ATLAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 187–200.

- Parningotan, S. G. (2020). Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Produktivitas Kerja Terhadap Pencapaian Target Kinerja Auditor Selama Diberlakukannya Work From Home (Survey Pada 4 KAP di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Pertiwi, L. Z., Simorangkir, P., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Profesionalisme dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 550–565.
- Praja, Y. S. (2025). *Manajemen Waktu dan Beban Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pendahuluan*. 03(04), 175–184.
- Pramawastika, E., & Primasari, N. H. (2023). Analisis Determinan Yang Memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i1.361>
- Prandyani, D. A. P., Adi, I. K. Y., & Junipisa, N. M. E. (2024). Pengaruh Locus Of Control, Skeptisme Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Communication Research Measures II: A Sourcebook*, 6(2), 452–457. <https://doi.org/10.4324/9780203871539>
- Pratiwi, H., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Prayudatama, H. B. (2024). Self-Efficacy, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Perannya pada Audit Judgement. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 7(1), 16–33. <https://doi.org/10.18196/jati.v7i1.21501>
- Primayeta Wahyuni, & Dewi Zulvia. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Etika Profesi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1232>
- Pulungan, N. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v2i1.2105>
- Purwanti, T., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Etika, Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Skeptisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Kasus pada kantor Akuntan Publik di Wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 777–792. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14518>
- Puspanugroho, E. N., & Muqorobin, M. M. (2022). *Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor*. 1(2), 7–12.
- Putranti, N. A. H., & Jatiningasih, D. E. S. (2021). Profesional Terhadap Kinerja Auditor Dengan Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Business Management and Accounting*, 2(1), 1–9.
- Putri, I. A. P., Ardianti, P. N. H., & Sunarwijaya, I. K. (2022). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. 4(2), 45–55.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Hery Purnomo. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Bambang Ismaya (ed.)). CV Saba Jaya Publisher.
- Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 16–31.
- Salsadilla, Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme Auditor , Dan Integritas. *JURNAL ECONOMINA Volume*, 2(6), 1295–1305.
- Sari, N. K. I. P. (2022). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi, Motivasi, Beban Kerja Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. 3(5), 6. <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/3614/>
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Soepriyanto, G., Meiryani, Amelia, A., & Sudrajat, J. (2023). the Effect of Workload and Burnout on Auditor Performance During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Governance and Regulation*,

- 12(1), 8–21. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art1>
- Sosoutiksno, C., Gilby Sapulette, S., Tutuarima, Y. G., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pattimura, U. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi(JAK)*, 8(1), 52–65. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak>
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1152>
- Suciwati, D. P., Astari, N. P. A., & Bagiada, I. M. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI FRAUD. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali*, 6, 9–14.
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). DETERMINAN KINERJA AUDITOR. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 34–38. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/download/532/154>
- Yusuf, F., Surianti, M., Deliana, D., & Witi, A. (2025). *Pengaruh Profesionalisme , Independensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor*. 13(1), 104–114.
- Zelamewani, N. K. R., & Suputra, I. D. G. D. (2021). THE EFFECT OF OBEDIENCE PRESSURE , SELF EFFICACY AND COMPLEXITY TASK ON AUDIT JUDGMENT. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN*, 5(1), 189–196.